

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE FASHOHAH MQ
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN
SANTRI MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**



Disusun Oleh:

Zafi Nur Ma'arij

NIM : 19110045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Tugas Akhir Penelitian Skripsi

**IMPLEMENTASI METODE FASHOHAH MQ
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN
SANTRI MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Zafi Nur Ma'arij

NIM. 19110045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir penelitian Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kedalam sidang ujian Skripsi.

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing

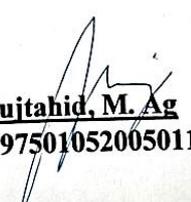


Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105200501100

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE FASHOHAH MQ UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SANTRI MADRASATUL
QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Zafi Nur Ma'arij (19110045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Skripsi

Penguji Utama

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I

NIP. 199005282018012003



Penguji

M. Imamul Muttaqin, M. Pd. I

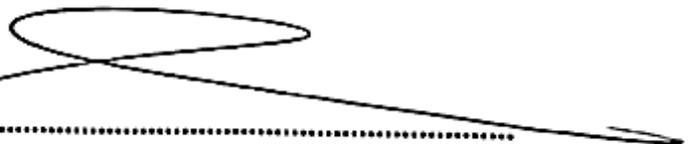
NIP. 19851001201608011003



Sekretaris

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag

NIP. 196210211992031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zafi Nur Ma'arij
NIM : 19110045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
Email : zafimaarij@gmail.com
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
NIP : 196210211992031003

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir penelitian skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan hasil dari plagiasi karya orang lain yang telah ditulis dan diterbitkan. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir penelitian skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir penelitian skripsi saya ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Juni 2023

Hormat saya,



Zafi Nur Ma'arij
NIM. 19110045

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula)
yang memeliharanya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas rahmat, hidayah, serta inayahnya. Tak lupa pula ucapat *shalawat* dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, dengan itu selesailah penelitian skripsi ini sebagai bentuk tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dengan tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Achmad Zainuri), dan Ibu (Anim Alfiati) yang senantiasa memberikan kasih sayang, serta selalu memberikan dukungan pada setiap langkah yang penulis ambil.
2. Bapak Dr. Bakhruddin Fannani, selaku dosen wali yang selalu membantu dan memberikan *support* dalam perkuliahan dari semester 1 sampai semester 8 ini.
3. Segenap teman-teman IAMQ Malang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani perkuliahan di jenjang strata 1.
4. Semua teman-teman yang selalu menjadi *support system* selama penulis menjadi seorang mahasiswa yang khususnya teman-teman KKM GGWP, mahasiswa PAI 19, teman-teman kos 28, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan segala rasa terimakasih, penulis mengungkapkan banyak syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan tak lupa pula *shalawat* yang setiap hari terpanjatkan kepada junjungan besar kita Rasulullah Muhammad sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang”**, dengan lancar dan tepat waktu.

Dalam penulisan tugas akhir penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, dorongan, dan do’a dari berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak K. H. Abdul Hadi Yusuf selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang yang berkenan mengizinkan penelitian dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
6. Ustadz Jalaluddin, M.Hi, selaku ketua unit Tahfidz Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	I
HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	IV
MOTTO	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT.....	XVI
مستخلص البحث	XVII
PEDOMAN TRANSLITERASI	XVIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB I KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20

B. Landasan Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Implementasi Metode Fashohah MQ untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan santri Madrasatul Qur'an.....	45
1. Strategi Penggunaan Metode Fashohah MQ untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan	45
2. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Fashahah Di Pondok Pesantren.....	50
Madrasatul Quran	50
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Penerapan Metode Fashahah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran.....	49
B. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Fashahah Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran.....	53
BAB VI.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	13
Tabel 2	37
Tabel 3	46
Tabel 4	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	35
Gambar 2	65
Gambar 3	65
Gambar 4	66
Gambar 5	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 75

Lampiran 2 76

Lampiran 3 91

Lampiran 4 93

Lampiran 5 96

Lampiran 6 97

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 31 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Zafi Nur Ma'arij
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum, WR.WB

Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi dalam segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan dari naskah skripsi dari mahasiswa di bawah ini :

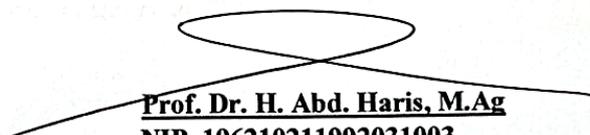
Nama : Zafi Nur Ma'arij
NIM : 19110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa di atas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian surat ini, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, WR.WB

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

ABSTRAK

Zafi Nur Ma'arij. 2023. Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Program Studi Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abd. Haris. M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Fashohah, Kualitas Bacaan.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kekinian bagi semua orang muslim. Dimana kita mengetahui sendiri bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya yaitu makhorijul huruf, tajwid, ghorib, dan lain sebagainya. Dengan alasan pentingnya kita dapat membaca AL-Qur'an, maka beberapa lembaga pendidikan formal maupun non formal memiliki metode tersendiri dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an di Jombang yang menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam mengelola data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data triangulasi, yang mana dalam triangulasi ini menghubungkan data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berbentuk teks naratif deskriptif.

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mencari bagaimana penerapan yang dilakukan pihak Pondok Madrasatul Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Fashohah untuk meningkatkan kualitas bacaan santri Madrasatul Qur'an. Kemudian tujuan kedua yaitu untuk mencari bagaimana hasil yang didapatkan para santri dari pembelajaran metode Fashohah yang dilakukan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini sendiri yaitu bahwasanya penerapan yang dilakukan pihak pondok pesantren Madrasatul Qur'an meliputi pertama, menentukan kriteria minimal bagi calon santri. *Kedua*, membuat modul metode fasohah yang seragam. *Ketiga*, membagi kelas menjadi tiga tingkatan, *ketiga*, guru menerapkan pembelajaran dengan berpedoman pada modul yang sudah dibuat. Hasil dari penerapan metode fasohah ternyata dapat meningkatkan kualitas bacaan santri, dimana santri dapat membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan tartil, serta dengan metode Fashohah ini santri akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Zafi Nur Ma'arij. 2023. Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Program Studi Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abd. Haris. M.Ag.

Keywords : Implementation, Fashohah Method, Reading Quality.

Reading the Qur'an properly and correctly is an initiation for all Muslims. Where we know for ourselves that in reading the Qur'an we must pay attention to several aspects, including makhoriul surat, tajweed, ghorib, and so on. With the reason for the importance of us being able to read the Qur'an, several formal and non-formal educational institutions have their own methods of learning the Qur'an, one of which is the Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School in Jombang which applies the Fashohah method of learning to read the Qur'an.

In this study, researchers used descriptive qualitative research methods. Where the data obtained in this study is obtained by researchers from the results of interviews, observations, and documentation. In managing data, researchers use triangulation data collection methods, which in this triangulation connect data from interviews, observations, and documentation. The results of this study are in the form of descriptive narrative text.

The main purpose of this study is to find out how the application of the Madrasatul Qur'an Lodge in learning to read the Qur'an Fashohah Method to improve the quality of reading Madrasatul Qur'an students. Then the second goal is to find out how the results obtained by the students from learning the Fashohah method that is carried out daily.

The result of this research itself is that the application carried out by the Madrasatul Qur'an Islamic boarding school includes first, making a uniform fasohah method module, *second*, dividing the class into three levels, *third*, the teacher applies learning based on the modules that have been made. The results of the application of the Fasohah method turned out to be able to improve the quality of student reading, where students can read the Qur'an fluently and tartil, and with this Fashohah method students will memorize the Qur'an faster.

مستخلص البَحْث

زافي نور معارج ٢٠٢٣ . تنفيذ طريقة مدرسة فشوحة القرآن لتحسين جودة قراءة مدرسة سانترى للقرآن
تبيويرينغ جومبانغ. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة
مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : أ.د. ح. عبدالعبد. حارس. M.Ag.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، طريقة فشوحة، جودة القراءة.

قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح هي مبادرة لجميع المسلمين. حيث نعرف بأنفسنا أنه في قراءة القرآن يجب أن ننتبه إلى عدة جوانب ، بما في ذلك خوريجول سورة ، تجويد ، غريب ، وما إلى ذلك. نظرا لأهمية قدرتنا على قراءة القرآن ، فإن العديد من المؤسسات التعليمية الرسمية وغير الرسمية لديها طرقها الخاصة لتعلم القرآن ، أحدها مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية في جومبانغ التي تطبق طريقة الفشوحة لتعلم قراءة القرآن.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي الوصفي. حيث يتم الحصول على البيانات التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة من قبل الباحثين من نتائج المقابلات والملاحظات والتوثيق. في إدارة البيانات ، يستخدم الباحثون طرق جمع بيانات التثليث ، والتي تربط في هذا التثليث البيانات من المقابلات والملاحظات والتوثيق. نتائج هذه الدراسة في شكل نص سردي وصفي.

الغرض الرئيسي من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تطبيق محفل مدرسة القرآن في تعلم قراءة القرآن بطريقة فشوحة لتحسين جودة قراءة طلاب مدرسة القرآن. ثم الهدف الثاني هو معرفة كيفية الحصول على النتائج التي يحصل عليها الطلاب من تعلم طريقة الفشوحة التي تتم يوميا.

نتيجة هذا البحث نفسه هو أن التطبيق الذي نفذته مدرسة القرآن الإسلامية الداخلية يشمل أولا ، صنع وحدة طريقة فاسوحة موحدة ، ثانيا ، تقسيم الفصل إلى ثلاثة مستويات ، *ثالثا* ، يطبق المعلم التعلم بناء على الوحدات التي تم إجراؤها. تبين أن نتائج تطبيق طريقة الفشوحة كانت قادرة على تحسين جودة قراءة الطلاب ، حيث يمكن للطلاب قراءة القرآن بطلاقة و تارتيل ، وبهذه الطريقة فشوحة سيحفظ الطلاب القرآن بشكل أسرع.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
سین	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Madrsatul Qur'an sudah ada sedari Kiai Hasyim Asy'ari masih hidup. Kiai Hasyim bercita-cita mendirikan lembaga pendidikan Al-Quran. Para penghafal Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah *hafidz* benar-benar membuatnya terpesona. Namun demikian, pada tahun 1923, selama bulan Ramadhan, para santri di Tebuireng secara bergantian bertindak sebagai imam untuk shalat tarawih dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya hingga khatam. Sekolah ini telah berkembang cukup pesat selama bertahun-tahun. Madrasatul Khuffadz dan Yayasan Pesantren Hasyim Asy'ari Tebuireng secara struktural dipisahkan setelah pemekaran. Madrasah I'dadiyah (Persiapan), SMP al-Furqon, Madrasah Aliyah, dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng kini masuk dalam jenjang pendidikan. Saat ini MQ membawahi unit seperti: Unit seperti Tahfidz, Sekolah, Pondok, Perpustakaan, Biro Kompensasi, Fasilitas, dan Keuangan. Madrasatul Qur'an tentunya mempunyai konsentrasi tersendiri untuk mencetak para penghafal Al-Quran.

Al-Qur'an itu sendiri mempunyai banyak makna, sehingga dalam hal ini banyak sekali perbedaan pendapat dari kalangan para ulama mengenai hal tersebut. Hal tersebut dalam jumbuh ulama menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah rangkuman dari kitab-kitab yang sebelumnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl : 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”¹

Dalam upaya menjaga Al-Quran harus diikuti dalam semua aspek. Apalagi saat membaca membutuhkan ilmu yang dikenal dengan ilmu Tajwid Al-Qur'an. Al-Qur'an disampaikan ke dunia Arab oleh Allah SWT, dan karena pesan ilahi disampaikan dalam bahasa Arab melalui Malaikat Jibril untuk Nabi Muhammad SAW, semua orang memahaminya. Untuk itu, Allah SWT pasti memiliki misi yang sangat penting. Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk melengkapi dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman bagi semua orang. Dialektika yang digunakan untuk menyampaikan pesan ketuhanan tidak akan ditentang oleh mereka yang berkebangsaan Arab atau anggota keluarga yang sama dengan orang Arab. Akan tetapi, jika dilihat dari segi keilmuan terkait dengan lafal huruf-huruf Al-Qur'an, sangat jauh dari makna Al-Qur'an yang sebenarnya. Sebaliknya, orang lain dari bangsa itu tidak jarang merasa keberatan bahkan bingung dengan dialeknya. Kehidupan sehari-hari karena Al-Qur'an merupakan dasar dan sumber agama islam. Intinya adalah jika pengucapannya salah, maka akan menimbulkan pengertian yang salah. Jika pengertiannya salah, penerapan petunjuk Al-Quran sangatlah berisiko. Tidak mudah bagi orang non-Arab untuk

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: CV Diponegoro, 2010). Surat An-Nahl ayat 89.

membaca Al-Qur'an karena banyak hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang salah dan tidak sesuai dengan ajaran yang benar yang berasal dari Allah SWT akan diakibatkan oleh kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, kitab suci yang mutlak. Perbandingan Al-Qur'an dengan lautan ilmu yang tidak terbatas tidaklah berlebihan karena keluasan kajiannya. *Asbâb An-Nuzûl*, *Nasikh Mansukh*, *Muhkam Mutasyabbih*, *Makki Madani*, dan lain sebagainya hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak bentuk ilmu yang dimungkinkan oleh kehadiran Al-Qur'an. Bukan hanya umat Islam (orang dalam), tetapi juga non-Muslim dan orientalis tertarik kepada Al-Qur'an karena daya magnetnya yang luar biasa (outsider).²

Dalam upaya menjaga Al-Quran harus diikuti dalam semua aspek. Apalagi saat membaca membutuhkan ilmu yang dikenal dengan ilmu Tajwid Al-Qur'an. Al-Qur'an disampaikan ke dunia Arab oleh Allah SWT, dan karena pesan ilahi disampaikan dalam bahasa Arab melalui Malaikat Jibril untuk Nabi Muhammad SAW, semua orang memahaminya. Untuk itu, Allah SWT pasti memiliki misi yang sangat penting. Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk melengkapi dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman bagi semua orang. Dialektika yang digunakan untuk menyampaikan pesan ketuhanan tidak akan ditentang oleh mereka yang berkebangsaan Arab atau anggota keluarga yang sama dengan orang Arab. Akan tetapi, jika dilihat dari segi keilmuan terkait dengan lafal huruf-huruf Al-Qur'an, sangat jauh dari makna Al-Qur'an yang sebenarnya. Sebaliknya, orang

²Muhib Ali Hasan Ristia, 2004, *Urgensi Fashahah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Lampung Timur* (IAIN Lampung, Tesis Magister, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Metro, Lampung, hal 1.

lain dari bangsa itu tidak jarang merasa keberatan bahkan bingung dengan dialektanya. Intinya adalah jika pengucapannya salah, maka akan menimbulkan pengertian yang salah. Jika pengertiannya salah, penerapan petunjuk Al-Quran sangatlah berisiko. Oleh karenanya dalam hal ini, kajian Al-Quran yang cermat juga diperlukan, diawali dengan konsep yang paling dasar dan yang dibutuhkan yaitu sebuah materi yang pada akhirnya dipraktikkan saat membaca Al-Quran. Akhirnya, jika seseorang membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah membaca dan melafalkan Al-Quran yang sebenarnya, maka akan terungkap juga makna sebenarnya dari apa yang dibaca oleh orang itu. Ini membutuhkan waktu dan proses belajar yang serius. Akan ada kontras dan tidak ada penyimpangan makna atau pemahaman kitab Risalah Illahi jika dibaca dengan benar. Namun, makna Al-Quran juga akan berubah jika terdapat kekeliruan dan kesalahan yang fatal dalam membacanya. Bahkan jika aturan Al-Quran tidak diikuti, maka membaca Al-Quran dapat menyebabkan ketidakpercayaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kutukan Al-Quran. Tentunya dalam sebuah proses pelaksanaan ibadah terdapat cara-cara untuk melaksanakannya, dengan istilah ada instrumennya untuk melaksanakannya sebagai syarat utama, begitupun juga tata cara untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil observasi awal, bahwasanya Santri baru MQ belum fasih membaca Al-Qur'an dikarenakan karena latar belakang dari santri yang baru masuk pondok itu tidak semua fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena latar belakang sekolah santri itu berbeda-beda. Maka dari itu, Pondok Pesantren Madrasahul Qur'an Tebuireng Jombang menerapkan sebuah metode untuk

membaca Al-Qur'an untuk mengatasi hal tersebut yang bernama Metode Fashohah.

Metode Fashohah sendiri adalah metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sebagai langkah awal sebelum para santri menghafalkan Al-Quran, yang mana menghafal Al-Quran harus dibarengi dengan bacaan yang fashih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena, jika proses menghafal tidak dibarengi dengan bacaan Al-Qur'an yang benar, maka nantinya ditakutkan akan salah berkelanjutan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Sidogiri juga mempunyai sebuah metode membaca Al-Qur'an yang bernama metode Qur'ani. Hal ini dibuktikan oleh penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh Abdul Aziz Syaifur Rizal yang berjudul Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo. Dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi patokan serta penelitian terdahulu bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek dan subjek penelitian yang berbeda.

Pondok Pesantren Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dapat mencetak santri yang *Hamihil Qur'an Lafdzan Wa Ma'nan Wa 'amalan* yang setiap tahunnya banyak menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang bagus kualitas bacaan dan hafalannya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul **Implementasi Metode Fashohah MQ untuk**

Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

B. Fokus Penelitian

Adapaun permasalahan penelitian yang disebutkan, untuk fokus masalah yang dapat peneliti temukan dalam permasalahan penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana penerapan metode fashahah di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan fashahah di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode fashahah di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan fashahah di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap terdapat manfaat yang dalam hal ini ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Berikut ini adalah beberapa manfaat secara rinci :

1. Bagi lembaga pendidikan

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk kalangan lembaga pendidikan yang berbasis Al Qur'an.

2. Bagi pengembangan keilmuan

Dengan dialkukannya penelitian ini harapannya adalah dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang Al Quran dan

perkembangannya dimasa yang akan datang.

a. UIN Maulana Malik Ibrahim

Diharapkan menjadi referensi terpercaya dalam mekanisme pengajaran Al Quran di Pondok pesantren di Indonesia. Yang berpusat di Uin Malang.

b. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan akan mendapat tambahan keilmuan, khususnya dibidang hafalan dan agama dan dapat menjadi bekal untuk menjadi calon Guru atau Pembina Al-Qur'an.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema. Sebab, penelitian ini memerlukan bahan pembanding maupun referensi dari penelitian yang ada sebelumnya. Diantara penelitian terdahulu yang menjadi bahan pembanding serta referensi penulis adalah, pertama, penelitian terkait metode fashahah dalam Al-Quran.

1. Skripsi Jessy Sri Monica

Penelitian yang dilakukan oleh Jessy Sri Monica dengan judul *“Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu”*, pada tahun 2020. Jessy membahas tentang cara asistensi dalam menghafal al-Quran, karena metode tersebut sudah baik namun perlu adanya pengembangan menurut Jessy Sri Monica.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat dalam metode, Penulis menggunakan metode

fashahah, sedangkan penelitian Jessy Sri Monica di Ma'had IAIN Bengkulu menggunakan metode pendampingan menghafal Alquran. Penulis juga melakukan penelitian di Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rhida Rosyida Pangestuti

Rhida Rosyida Pangestuti dengan skripsi berjudul *“Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati”* yang dilakukan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pembelajaran bidang tajwid dan fashahah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lancar di TPQ Nurul Furqon, serta faktor-faktor yang mendukung, menghambat, dan menyelesaikan belajar Al-Qur'an.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada konteks penelitian yang dilakukan, penulis hanya melakukan penelitian pada metode fashahah sedangkan Rhida Rosyida Pangestuti melakukan penelitian pada tajwid dan fashahah dalam hal pembelajaran al-Qur’an.⁴

3. Penelitian ahmad izzan dan didin moh saepuddin

Pada tahun 2018, dengan judul *“Metode Pembelajaran al-Qur’an. Penelitian yang dilakukan kedua peneliti ini membahas tentang beberapa metode pembelajaran al-Qur’an seperti metode Ummi, metode Tilawati,*

³Jessy Sri Monica, 2020, *“Pengembangan Metode Asistensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, hal 1.

⁴Rhida Rosyida Pangestuti, 2020, *“Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati”*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Kudus, hal 1.

metode Asyasyafi'i, metode 'Asyrah, metode Qiroati, metode Al-Bana, dan metode Iqra''. Beberapa metode tersebut dipaparkan secara terperinci oleh kedua peneliti tersebut.⁵

Perbedaan yang terdapat dipenelitian ini adalah dari metode yang digunakan. Dalam penjelasan di penelitian ini, Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin menggunakan beberapa metode yang dipaparkannya, sedangkan penulis dalam penelitian ini hanya akan membahas metode Madrasatul Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

4. Skripsi Moh Abd Azis Syaifur Rizal

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Abd Azis Syaifur Rizal dengan judul "*Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo*". Penelitian yang dilakukan oleh Moh Abd Azis Syaifur Rizal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri di SDN Tukul 1 Probolinggo.

Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri di SDN Tukul 1 Probolinggo, sedangkan penulis meneliti bagaimana Metode Fashahah yang ada didalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.⁶

⁵Ahmad Izzan and Moh Dindin Saepudin, (2018), "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an*", 11-64.

⁶Moh Abd Azis Syaifur Rizal, (2022), "*Impelementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SDN 1 Tukul Probolinggo*", hal. 1-2.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Al-Fath Kediri*”. Penelitian yang dilakukan Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin ingin mempelajari bagaimana Metode Ummi digunakan untuk membantu para santri di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah adanya perbedaan Metode yang diterapkannya. Dalam penjelasan di dalam penelitian ini, Mochamad Nasaichin Al Muiz dan Choiru Umatin menggunakan Metode *Ummi*, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang Metode Fashohah Madrasatul Qur’an dalam pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.⁷

⁷M Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, (2022), “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri*,” 80-85.

Tabel: 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul,dan tahun penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Jessy Sri Monica, “Pengembangan Metode Asistensi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al- Jami’ah IAIN Bengkulu”,2020	Persamaanya yakni membahas mengenai penerapan metode tentang Al- Qur’an.	Perbedaan yang terdapat antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat dalam metode, penulis menggunakan metode fashahah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jessy Sri Monica menggunakan	Originalitas penelitian ini terdapat pada penggunaan metode Fashohah Madrasatul Quran sebagai program dalam peningkatan kualitas bacaan santri Madrastul Qur’an Tebuireng Jombang.

			metode asistensi dalam menghafal al-Qur'an yang ada di ma'had IAIN Bengkulu.	
2	Rhida Rosyida Pangestuti, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati", 2020.	Persamannya membahas tentang tata cara belajar Al-Quran yaitu penerapan pembelajaran ilmu tajwid dan fashahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada konteks penelitian yang dilakukan, penulis hanya melakukan penelitian pada metode fashahah sedangkan	

			<p>Rhida Rosyida Pangestuti melakukan penelitian pada tajwid dan fashahah dalam hal pembelajaran al-Qur'an</p>
3	<p>Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin, Metode Pembelajaran al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan kedua peneliti ini membahas tentang beberapa metode pembelajaran al-Qur'an seperti metode Ummi, metode Tilawati, metode Asyasyafi'i, metode 'Asyrah,</p>	<p>Sama-sama menerapkan metode untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dipenelitian ini adalah dari metode yang digunakan. Dalam penjelasan di penelitian ini, Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepuddin menggunakan beberapa metode yang</p>

	metode Qiroati, metode Al-Bana, dan metode Iqra', 2020.		dipaparkannya, sedangkan penulis membahas metode fashahah Madrasatul Qur'an dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.	
4	Skripsi Moh Abd Azis Syaifur Rizal Penelitian yang dilakukan oleh Moh Abd Azis Syaifur Rizal dengan judul	Sama-sama meneliti metode tentang fashohah Al Qur'an yang	Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah tempat dan metode yang	

	<p>“Implementasi Metode Qur’ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo”.</p>	<p>digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran.</p>	<p>diteliti oleh Moh Azis Syaifur Rizal bertempat di SDN 1 Tukul 1 Problinggo, sedangkan penulis meneliti bagaimana metode fashahah yang ada didalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.</p>	
5.	<p>Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin dengan judul “Upaya</p>	<p>Sama-sama meneliti metode untuk meningkatkan</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah</p>	

	<p>Peningkatan Kemampuan Membaca Qur'an Melalui Metode Ummi di Pesantren Al-Fath Kediri", 2022.</p>	<p>kualitas bacaan Al-Qur'an.</p>	<p>adanya perbedaan Metode yang diterapkannya. Dalam penjelasan di dalam penelitian ini, Mochamad Nasaichin Al Muiz dan Choiru Umatin menggunakan Metode <i>Ummi</i>, sedangkan penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang Metode Fashohah Madrasatul Qur'an dalam pembelajaran</p>	
--	---	-----------------------------------	---	--

			yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam kajian teori kali ini peneliti hendak memaparkan berbagai istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian ini, agar nantinya dapat memberikan pemahaman, yang membantu mempermudah dan mencegah terjadinya mispersepsi mengenai makna penelitian ini. Istilah-istilah ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Fashohah

Analisis berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, perkara, dan sebagainya). Sedangkan metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Fashahah sendiri memiliki makna yakni jelas dan terang. Intinya dengan pengetahuan ini, penyampaian seorang pembicara akan mudah dipahami dan pembahasannya akan berkualitas. Dalam hal ini berkaitan dengan adanya ilmu tentang cara membaca dan cara melafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar yang kita ketahui dengan ilmu tajwid, sebagaimana tajwid Al Qur'an juga membahas tentang fashohah.

2. Kualitas Bacaan

Kualitas Bacaan merupakan presentase baik buruknya sebuah bacaan dalam membaca Al Quran. Yang mana dalam hal ini dirujuk dari cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, lancar dalam melafadzkannya, serta tepat dan sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwidnya.

3. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an yang berada di Dusun Tebuireng Kabupaten Jombang Jawa Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Muhibbin Syah “Belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁹ Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah “proses pendidikan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran diantaranya adalah menurut Tohirin pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktifitas belajar.¹⁰ Dari Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dimana hal tersebut mengarahkan siswa atau peserta didik untuk melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur, konsep, dasar,

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal 29.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 17.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal 8.

fasilitas dan petunjuk yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pengertian Al Qur'an, secara bahasa diambil dari kata *qoro'a, yaqro'u, qur'aanan* yang berupa bentuk mashdar menurut wazan dari kalimat fu'lan dalam ilmu shorof. Jadi Al Qur'an secara bahasa bermakna sesuatu yang dibaca. Sedangkan bentuk mashdarnya yakni kalimat *qiro'ah* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.¹¹

Pengertian Al Qur'an secara terminologi menurut Said Agil Husain Al-Munawwar menjelaskan bahwa "Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW, yang mempunyai mukjizat, bernilai ibadah jika membacanya, dirawatkan secara *mutawatir*, sebagai sumber dan landasan Agama Islam."¹²

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril, bersifat mu'jizat, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, terdiri dari 114 surat 30 juz, dan sebagai sumber rujukan dan landasan Agama Islam.

Dari beberapa uraian tentang definisi pembelajaran Al-Qur'an, pada intinya dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik, melalui proses belajar, mengajar, membimbing, menirukan, mendengarkan, menulis, serta melatih peserta didik untuk membaca Al Qur'an dengan fasih dan benar yang sesuai

¹¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), hal 1.

¹²Said Agil Husain Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 5.

dengan kaidah-kaidah Ilmu tajwid agar peserta terbiasa untuk belajar Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Menulis Al Qur'an

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang melibatkan peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.¹³

Menulis menurut Nurgiyantoro (2001: 298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui sebuah media bahasa. Jadi dapat diartikan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang didalamnya mentransformasikan sebuah gagasan menjadi sebuah simbol-simbol yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan, atau bacaan oleh khalayak umum.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran menulis Al Qur'an adalah pembelajaran menuliskan huruf-huruf hijaiyah atau aksara Arab dalam Al Qur'an dengan kaidah-kaidah penulisan yang sesuai dan benar.

3. Pembelajaran Membaca Al Qur'an Metode Fashohah

Dalam sebuah pembelajaran untuk membaca Al Qur'an terdapat banyak model, metode, dan juga metode untuk mempermudah seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada muridnya. Salah satu pembelajaran yang dalam membaca Al Qur'an yang sudah mashur di negara Indonesia adalah dengan metode fashohah. Dengan metode fashohah ini seorang akan

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 57.

lebih dikekankan pada makhorijul huruf, sehingga siapapun yang memakai metode fashohah ini saat membaca Al Qur'an akan jelas pengucapan pada setiap huruf.¹⁴ Dengan jelasnya setiap huruf yang dibaca dalam Al Qur'an ini, maka saat seorang membaca Al Qur'an akan terasa lebih merdu dan enak untuk didengar, karena kejelasan bacaan dari seorang pembaca tersebut.

Pembelajaran membaca Al Qur'an metode faṣāḥah ini masuk dalam ilmu balaghoh atau ilmu tata pengucapan berbahasa Arab secara baik dan benar. Metode fashahah ini penting dipelajari karena dari namanya saja mempunyai arti "*Penyampaian*".¹⁵ Dimana maksud dari penyampaian disini adalah ketika seseorang dapat memahami metode fashohah ini maka dalam tata bicaranya akan mudah difahami serta mempunyai bobot pembahasan yang berkualitas. Namun hal ini juga ada hubungannya dengan ilmu tajwid yang mana pembahasan fashahah juga dibahas dalam tatanan ilmu tajwid dalam Al Qur'an.

Definisi yang lain mengatakan: "Fashahah maknanya jelas dan terang. Anda berkata, "*Afshahash Shubhu*", yakni pagi telah terang. Kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas maknanya, mudah bahasanya, dan baik susunannya.¹⁶ Oleh karena itu setiap kata dalam kalimat yang fasih itu harus sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, mudah lagi enak.

Abu Hilal Al-'Asykari dalam bukunya Abd Al-Hafid Hasan menjelaskan bahwa Fashahah dan Balaghah adalah dua hal yang berbeda,

¹⁴ Mardjoko Idris, Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-badi', (Yogyakarta : PT. Teras Media, 2010), Hal. 5.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid, Hal. 7.

Fashahah adalah mengakhirkan sebuah arti ke dalam hati, seolah-olah tercakup dalam makna itu, Abu hilal berpendapat bahwa satu kalam dapat dikatakan fasih dan baligh apabila jelas maknanya, mudah lafadznya, baik bentuknya, dan tidak ada sesuatu yang mencegahnya dari salah satu dari dua isim berupa kejelasan makna dan bangunan huruf.¹⁷

Dari beberapa definisi Fashahah di atas, dapat ditarik pengertiannya yakni Fashahah dapat diartikan jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat serta Pembicaranya. Kalimat dalam Bahasa Arab dikatakan fasih ketika memiliki kejelasan makna, mudah bahasanya serta susunannya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang telah disepakati.

4. Komponen Fashahah Al Qur'an

a. Fasih Kata

Kata yang fasih adalah kata yang terhindar dari tiga hal ; *Tanafurul-khuruf*, *Mukhalafatul-qiyas*, dan *Gharabah*.¹⁸

- 1) *Tanafurul-khuruf* adalah kalimat (kata) yang di dalamnya mengandung huruf yang mengakibatkan kata itu sukar diucapkan dan tidak enak didengar. Seperti kata *المعجع* (tumbuh-tumbuhan makanan unta).
- 2) *Mukhalafatul-qiyas* adalah suatu kalimat yang mengandung kata yang tidak mengikuti aturan dalam ilmu sharaf. Seperti kata *بوقات* dan *موددة*.
- 3) *Al-gharabah* adalah kata yang tidak jelas artinya, karena tidak dipergunakan oleh para penulis dan penyair-penyair kenamaan. Seperti

¹⁷ Abd. Hafidz Hasan, Ilmu Al-Ma'ani : Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah, (Mesir : Maktabah Al-Adab, 2013), Hal. 11.

¹⁸ Op. Cit, Mardjoko Idris, Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-badi', Hal. 8.

lafadz تكأكأ yang berarti berkumpul dan lafadz افرنقع yang berarti pergilah.

b. Fasih Kalimat

Kalimat atau jumlah dapat dikatakan fasih apabila susunannya terlepas dari empat hal : *Tanafurul-Kalimat, Da'fu AtTa'lif, At-Ta'qid Al-Lafdzy*, dan *at-Ta'qid Al-Ma'nawi*.¹⁹

- 1) *Tanafuru-kalimat* yaitu apabila hubungan katakatanya mengakibatkan kalimat itu tidak enak didengar dan sulit diucapkan oleh lisan, seperti kalimat وقبر حرب بمكان قفر.
- 2) *Da'fu at-ta'lif* adalah suatu kalimat yang susunan bahasanya menyimpang dari kaidah ilmu nahwu yang benar dan masyhur. Seperti kalimat berikut قرأ كتابه الذي اشتراه امس ابراهيم.
- 3) *Ta'kid lafdzi* (اللفظي) (adalah suatu kalimat yang maksud pesannya tidak jelas, di sebabkan oleh didahulukannya suatu kata atau dipisah dari hubungan katanya, seperti perkataan berikut ini :
ماقرأ إلا اسماعيل مع كتابا أخی.
- 4) *Ta'kid al-Ma'nawi* (المعنوي) (adalah suatu kalimat yang sulit difahami arti/maksudnya, disebabkan oleh penggunaan kata majaz yang kurang tepat. Seperti penggunaan lafadz لسان untuk mata-mata dalam kalimat :
المدينة في أسنت الملك نشر
dalam kota).

¹⁹ Ibid, Hal. 11.

c. Fasih Dalam Berbicara Bahasa Arab

Balaghahnya pembicara adalah kemampuan yang dimiliki oleh pembicara untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang lain dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan baligh apabila dia mempunyai kemampuan yang baik untuk melafadzkan kalimat-kalimatnya dengan baik, serta susunan bahasa yang baik atau tepat pula sehingga pesan itu dapat sampai kepada tujuan yang dituju.²⁰ Dalam syair disebutkan :

وذى الكلام صفة بها يطيق # تأدية المقصود باللفظ الانيق

“Fashohatul mutakallim, ialah sifat yang melekat bagi mutakallim yang dengan sifat itu ia dapat menyampaikan/mengemukakan maksud dengan ucapan yang fasih/baik”.²¹

B. Landasan Teori

Adapun kerangka teori yang diangkat oleh penulis untuk mengkaji penelitian ini antara lain :

1. Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an yang baik menurut Al-Qur'an

Dalam penggalan Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang menjelaskan bahwa *وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* membaca Al-Qur'an itu sendiri dengan bacaan yang tartil. Bacaan tartil itu sendiri adalah bacaan dengan tenang dan tadabbur,

²⁰ Ibid, Hal. 12.

²¹ Hifni Dayyab, Qawa'idul I'lughah Al-Arabiyyah, Terjemahan Indonesia, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2010), Hal. 36.

dengan kecepatan standar sehingga pembaca dapat memahami sepenuhnya setiap aturan bacaan dan ciri-ciri huruf.²²

b. Hukum membaca Al-Qur'an

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan agama Islam bersandar pada Al-Quran sebagai sumber utamanya. Untuk dapat dipelajari dan dipahami kita sebagai umat muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu.²³

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa hukum dari membaca al-Quran itu adalah wajib, karena didalam ibadah sholat kita diwajibkan untuk membaca bacaan al-Quran, karena jikalau dalam sholat tidak ada bacaan al-Quran dalam sholat maka sholat kita tidak sah.²⁴

c. Manfaat membaca al-qur'an

Manfaat dari membaca al-Qur'an adalah barang siapa yang membaca al-Qur'an maka Allah SWT akan memberinya sepuluh kebaikan

²²Nasrulloh, 2012, *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press, hal 16.

²³M Arifin, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 10.

²⁴Hery Guntur Tarigan, 1984, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal 7.

dari setiap huruf yang terdapat dalam al-Qur'an dan kebersihan dan kelembutan hati.²⁵

d. Tujuan membaca al-qur'an

Menurut Abdurrohman An-Nahlwi, Al-Qur'an itu sendiri harus dibaca untuk mempelajari cara membaca yang sesuai dengan ilmu tajwid, memahaminya, dan menerapkannya.²⁶

e. Hikmah membaca Al-qur'an

Ketika seseorang terampil membaca Al-Qur'an, mereka yang melakukannya, akhirnya akan bergabung dengan utusan yang mulia dan baik di surga. Disini menggambarkan bahwa orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala atau kebaikan yang sangat banyak, dan masih banyak lagi hikmah lain dari membaca Al-Qur'an.²⁷

f. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Madrasatul Qur'an.

Manusia diajarkan membaca dalam Al-Qur'an (Q.S. al-Alaq: 1-5) Iqra, yang berarti membaca, menyelidiki, dan memahami sifat-sifat sesuatu, membaca alam, dan membaca tanda-tanda zaman, Iqra' pada dasarnya berarti objek tersebut berisi semua isinya, baik dari segi konteks maupun teks. Pengulangan perintah membaca wahyu pertama tidak hanya menunjukkan kemahiran, tetapi juga menunjukkan bahwa membaca hanya dapat dipelajari melalui pengulangan atau harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga mengandung makna bahwa membaca lagi akan

²⁵Ibrahim Eldeeb, 2009, *Be a Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal 14.

²⁶Abdurrahman An-Nahlawi, 1989, *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, hal 184.

²⁷Imam Nawawi, 2011, *Riyadhussalihin Terj. Arif Rahman Hakim*, Solo: Insan Kamil, hal 489.

menghasilkan sesuatu yang baru. wawasan dan pengetahuan meskipun membaca hal yang sama juga.²⁸

Membaca ayat-ayat Alquran berulang kali akan membantu menemukan interpretasi baru, mengembangkan ide-ide baru, dan meningkatkan kemurnian dan kesejahteraan batin. Membaca alam semesta berulang kali dapat mengungkap kebenaran yang tersembunyi, memperluas perspektif, dan meningkatkan kesehatan fisik.

Ada beberapa tingkatan dalam mempelajari Al-Qur'an, antara lain belajar membacanya dengan benar dan lancar sesuai dengan tajwid, memahami maknanya, dan menghafalnya secara hafalan, seperti yang dilakukan para Sahabat Nabi. Faktanya, menghafal Al-Quran memerlukan latihan melalui pembacaan ekstensif dan pengulangan materi setiap hari. Ini pada dasarnya adalah ilmu yang hanya tersedia untuk beberapa orang terpilih yang dipilih oleh Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, namun bukan tidak mungkin karena banyak orang yang melakukannya untuk mensyiarkannya yang menjadi jaminan kesuciannya. padahal diyakini benar bahwa Allah SWT telah memelihara Al-Qur'an. Namun, sebagai seorang Muslim, seseorang tidak boleh hanya mengandalkan interpretasi literal untuk menghindari upaya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjaga kemurniannya adalah dengan belajar menghafal Al-Qur'an, juga dikenal sebagai sebutan Tahfidzul Al-Qur'an. Dalam upaya menjadikan mereka orang-orang pilihan untuk melestarikan sifat murni Al-Qur'an,

²⁸Ahmad Syakir Ridlwan et al., 2018, *Panduan Ilmu Tajwid*, Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng, hal 91.

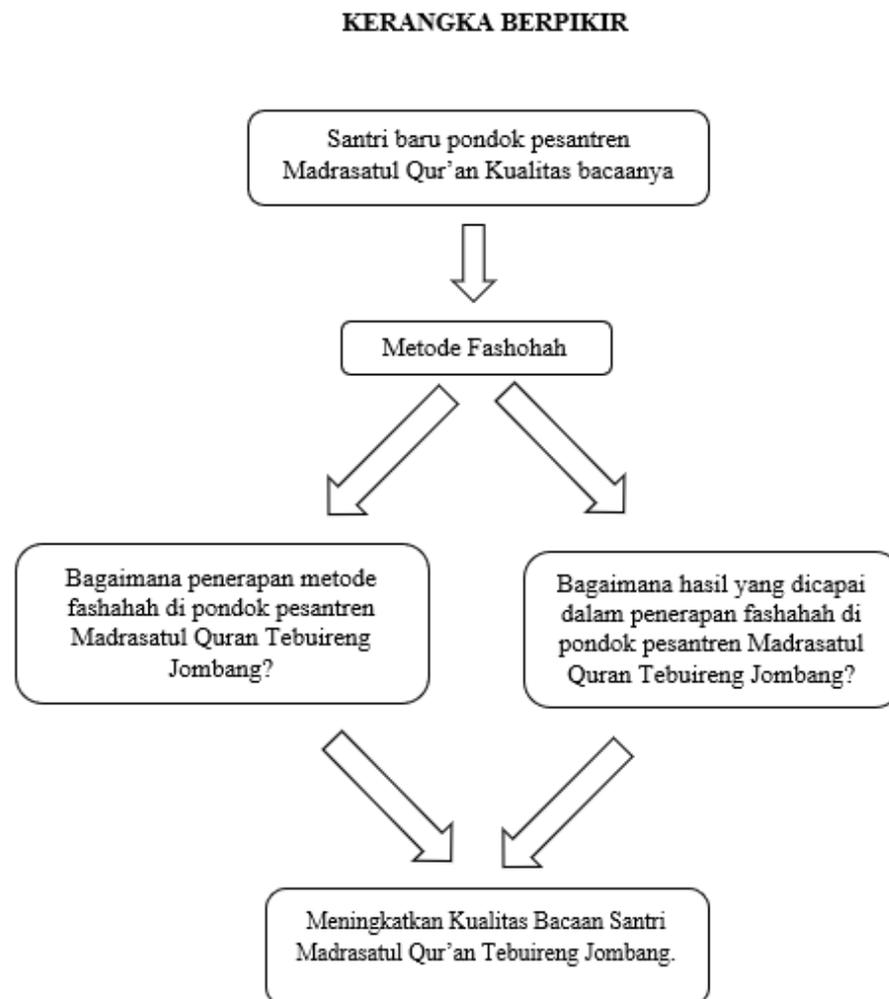
melakukannya dengan mengajak orang-orang yang ingin dihafalnya ke dalam hati para menghafalnya.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, program tahfidh atau program hafalan Al-Quran, santri harus mampu membaca Al-Quran dengan benar, lancar, serta telah memenuhi persyaratan qiro'ah muwahhadah Madrasatul Qur'an. Santri wajib mengikuti pembinaan berdasarkan tingkat kemampuannya bagi yang tidak mampu. Mereka yang tidak mampu diwajibkan mengikuti pembinaan berdasarkan tingkat kemampuannya dan diberi kesempatan untuk itu. Dalam fase ini santri diwajibkan untuk dapat menerapkan *fashahah* dihadapan *Muqri'* atau pembina Al-Quran satu kali dalam seminggu, mereka dibagi secara berkelompok berdasarkan dengan materi yang ditentukan oleh Unit Tahfidh yang meliputi sebagai berikut :

1. Materi Bacaan : Juz 1 sampai Juz 30
2. Materi Hafalan : Juz 30, 29, 28, surat ar-Rahman, Surat Yasin, Surat Waqi'ah.
3. Materi Tajwid : Musykilatul Ayat dan seluruh materi tajwid
4. Materi Setoran : Juz 1 sampai khatam

Target capaian santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan Lahjah Arobiyyah dan standar qiro'ah muwahhadah (Standar Madrasatul Qur'an). Hal tersebut diadakan setiap satu semester sebagai bentuk evaluasi(ujian) dengan standart pokok *fashahah* dan kelancarannya, bukan pendapatan secara individu. Dengan ini mereka yang berhak untuk mengikuti wisuda yang di adakan setiap tahun sekali.

Gambar : 1 (Kerangka Berpikir)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dikarenakan data pada penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif yang mana data tersebut berupa tulisan, dokumen sumber dari informan untuk memahami secara mendalam tentang Analisis Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan. Pada studi kasus, kasus yang dipilih adalah yang aktual dan bukan sesuatu yang telah lalu. Peneliti menggunakan penelitian studi kasus dikarenakan peneliti ingin memahami secara detail dan mendalam terkait dengan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu terkait Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menggali kasus tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana metode fashohah diterapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang serta mengetahui capaian pembelajaran di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Peneliti melakukan observasi kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan. Selain itu juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data yang dilakukan ketika observasi berlangsung.

C. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang berada di dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Berdasarkan dari penelitian yang akan dilaksanakan terdapat subjek penelitian,

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebagai objek penelitian adalah bahwa di Madrasatul Qur'an mempunyai Metode Pembelajaran Al Qur'an yang mana metode tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri dan tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga yang lain. Selain itu Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an banyak yang melahirkan para qori yang berkacancah di regional, nasional, maupun internasional.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan pada saat penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari data lain atau data yang bukan merupakan hasil penelitian.

Data yang dimaksud adalah metode fashohah MQ untuk meningkatkan kulaitas bacaan santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, keterlibatan Kepala Unit Tahfidz, Guru dalam penerapan metode fasohah, respon Santri terkait metode yang diterapkan. Data-data tersebut dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Cara memperoleh data tersebut peneliti membutuhkan sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara pada 1 Guru, 1 Santri Pada setiap kelasnya di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data mengenai subjek penelitian, serta dokumentasi selama penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan sumber data pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi pra lapangan dan observasi lapangan. Observasi pra lapangan yaitu observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan informasi terhadap objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi penerapan metode

fasohah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang. Keterlibatan Kepala Unit Tahfidz, Guru, Santri dalam penerapan metode dan respon santri saat metode tersebut diterapkan merupakan hal yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Peneliti menyusun pertanyaan wawancara sebelum terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan agar jawaban dari narasumber terfokus pada pertanyaan yang diajukan peneliti. Narasumber cukup menjawab pertanyaan yang telah diajukan, dan peneliti tidak mengajukan pertanyaan lain selain pertanyaan yang telah disusun. Informan kunci pada wawancara ini adalah Kepala Unit Tahfidz, dan Guru. Sedangkan santri adalah informan pendukung yang bersifat konfirmatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil foto yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data primer pada penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen-dokumen yang mendukung tema penelitian ini seperti modul metode fashohah MQ, dan data wisudawan MQ.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan interaktif hingga datanya jenuh. Pada saat proses pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, peneliti menganalisis jawaban narasumber, hal tersebut menurut

Miles and Huberman. Apabila setelah dianalisis jawaban dari narasumber kurang memuaskan, maka peneliti akan mewawancarai lagi sehingga diperoleh data yang kredibel. Adapun tahapan analisis data pada model Miles and Huberman yaitu model analisis interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data atau pengembunan data merupakan tahap dengan proses seleksi dan abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh dengan komprehensif dalam bentuk transkrip wawancara dan data empiris lainnya untuk memvalidasi data. Kondensasi merupakan hasil pengolahan dari pengumpulan data yang berupa ringkasan pengkodean dan pengembangan kategori tanpa membuang data dari lapangan. Kondensasi data digunakan untuk mempertajam dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian dan pemadatan data yang disajikan dalam bentuk teks narasi. Data yang didapat selalu berhubungan dengan data lainnya, sehingga penyajian diharapkan mampu dipahami dengan tidak keluar dari latarnya. Tahap ini merupakan tahap untuk menginterpretasi dan menyimpulkan data sehingga mampu menjawab rumusan permasalahan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah penyajian data. Kesimpulan diambil secara bertahap, yaitu tahap pengambilan kesimpulan sementara yang mana jika terdapat tambahan data maka perlu

diverifikasi sehingga bukti konsisten dan valid dapat disimpulkan dan terbilang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh ketika peneliti telah mendapatkan kesimpulan dari analisis data. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data sesuai yang telah direncanakan. Peneliti datang lagi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara serta observasi hingga diperoleh data penelitian yang akurat. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data, terdapat 3 jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, serta triangulasi teknik. Sedangkan teknik triangulasi data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan temuan atau data yang didapat dilapangan dari berbagai sumber. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek temuan atau data pada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh peneliti melalui observasi, kemudian dicek kembali dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Dalam implementasi pelaksanaan penelitian ini berfokus kepada 3 tahapan. Dimulai dengan tahapan awal, pelaksanaan dan hasil akhir.

1. Tahap Awal

Tahap awal dari penelitian ini ialah persiapan. Peneliti mempersiapkan topik permasalahan apa yang bisa diangkat untuk dijadikan penelitian. Hal yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu memastikan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hal yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah untuk dijadikan sebagai sumber rujukan yang tertuang dalam daftar pustaka. Proposal penelitian di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan pihak jurusan, setelah proposal penelitian mendapat persetujuan maka ditindak lanjuti dengan seminar proposal dan melaksanakan penelitian. Dalam penelitian seorang peneliti membutuhkan teknik serta instrument yang berkaitan dengan jenis penelitian seperti menggunakan daftar pertanyaan wawancara serta arsip dokumen untuk memperkuat data penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung, mengamati fenomena yang terjadi, wawancara dengan responden yang telah terpilih seperti kepala unit tahfidz, guru yang mengajar Metode Fashohah MQ serta santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Kemudian dilakukan identifikasi data yang telah

terkumpul dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan agar mudah untuk dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir

Selesainya penyusunan proposal ini, maka akan ditindak lanjuti dalam ujian seminar proposal. Penelitian ini akan diujikan keabsahan data, kemudian pemaparan kesimpulan penelitian akan ditindaklanjuti setelahnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasatul Qur'an (MQ)²⁹

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng
- b. Waktu Pendirian : 27 Syawal 1319 H / 15 Desember 1971 M
- c. Alamat Pesantren : Tebuireng Jombang Jawa Timur Po. Box. 18/61471
- d. Website : <http://www.infopsbmq.wordpress.com/>
- e. E-mail : ppmqtbi@gmail.com
- f. No. Telpon : 0321 864071

2. Sejarah Madrasatul Qur'an³⁰

Pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari gandrung sekali mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beliau sangat mencintai santri yang hafal Al-Qur'an. Bahkan sekitar tahun 1923 sudah ada santri yang bergiliran menjadi imam sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan bacaan Al-Qur'an bil-ghoib sampai khatam.

Tahun 1936 putra beliau K.H.A. Wachid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyah (Spesial mempelajari bahasa, lebih-lebih bahasa Al-Qur'an ditambah pelajaran agama dan pengetahuan umum seperlunya).

Berdasarkan musyawarah sembilan kyai dilingkungan Tebuireng Tanggal 27 Syawal 1319 H atau 15 Desember 1971 disepakati berdiri

²⁹ Data Hasil Dokumentasi, Pada tanggal 14 Mei 2023.

³⁰ Data Hasil Dokumentasi, Pada tanggal 14 Mei 2023.

Madrasatul Qur'an sebagai usaha mewujudkan cita-cita luhur dan mulia dari kedua tokoh besar tersebut, adapun 9 kyai itu adalah

- a. KH. Yusuf Hasyim : Pengasuh PP Tebuireng,
- b. KH. Yusuf Masyhar : Jombang
- c. KH. Adlan Ali : Cukir
- d. KH. Syansuri Badawi : Tebuireng
- e. KH. Shobari : Bogem
- f. KH. Ya'qub Husain : Bulurejo
- g. KH. Mahfudh Anwar : Seblak
- h. KH. Kholil : Sokopuro
- i. KH. Mansur : Pacul Gowang.

Yang diberi tanggung jawab dan menjadi pengasuh pertama Madrasatul Qur'an adalah KH. Yusuf Masyhar.

3. Visi Misi Madrasatul Qur'an³¹

Visi : Mencetak insan yang *hamilil qur'an, lafdhan wa ma'nan, wa 'amalan*

Misi :

- a. Menghantarkan santri menjadi pribadi yang hafal 30 juz
- b. Paham akan makna sekaligus isi kandungan al-qu'an
- c. Mengamalkan amlan-amalan qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasatul Qur'an³²

Dasar dan tujuan pendidikan yang ada di Madrasatul Qur'an antara lain;

³¹ Data Hasil Dokumentasi, Pada tanggal 14 Mei 2023.

³² Data Hasil Dokumebtasi, Pada tanggal 14 Mei 2023.

- a. Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa, Madrasatul Qur'an sebagai suatu institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang muttaqin melalui Al-Qur'an.
- b. Berkaitan dengan pemikiran diatas, maka apa yang dilakukan Madrasatul Qur'an ini adalah semata-mata untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba terhadap sesamanya.
- c. Di Indonesia belum banyak badan dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lafdhon wa ma'nan dan bentuk kajiannya yang sistematis dan klasikal. Untuk itu, Madrasatul Qur'an berupaya untuk mengantisipasi hal yang demikian, terutama ditekankan pada isi program pendidikan dan pengajarannya, yaitu Al-Qur'an dan khususnya dari segi qiroatnya (bacaanya).

5. Struktur Organisasi Madrasatul Qur'an³³

Struktur Madrasatul Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan : Ir. H. Abdul Ghoffar
- b. Pengasuh : KH. Abdul Hadi, S. H
- c. Wakil Pengasuh : Ir. H. A. Baidlowi, M. M
- d. Mudir I : Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i, M. Ag
- e. Mudir II : KH. A. Syakir Ridlwan, Lc, M. HI
- f. Ketua : H. Syafi'i Wardi
- g. Wakil MTT I : H. Abdul Karim Amrullah, Lc
- h. Wakil MTT II : Abu Yazid, S. Sy
- i. Ketua Unit Tahfidh : Jalaluddin Hayat, S. HI, M. Pd. I

³³ Data hasil Dokumentasi, Pada tanggal 14 Mei 2023.

- j. MTs MQ : Fuad Taufiq, M. Pd
- k. SMP Al Fur qan : Rachmat Hidayat, M. Pd
- l. Madrasah Aliyah : Isa Ansori, M. Pd

B. Implementasi Metode Fashohah MQ untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan santri Madrasatul Qur'an

1. Strategi Penggunaan Metode Fashohah MQ untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan

Sebenarnya Madrasatul Qur'an sudah ada sedari Kiai Hasyim Asy'ari masih hidup. Kiai Hasyim bercita-cita mendirikan lembaga pendidikan Al-Quran. Para penghafal Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah *hafidz* benar-benar membuatnya terpesona. Namun demikian, pada tahun 1923, selama bulan Ramadhan, para santri di Tebuireng secara bergantian bertindak sebagai imam untuk shalat tarawih dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya hingga khatam. Sekolah ini telah berkembang cukup pesat selama bertahun-tahun. Madrasatul Khuffadz dan Yayasan Pesantren Hasyim Asy'ari Tebuireng secara struktural dipisahkan setelah pemekaran. Madrasah I'dadiyah (Persiapan), SMP al-Furqon, Madrasah Aliyah, dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng kini masuk dalam jenjang pendidikan. Saat ini MQ membawahi unit seperti: Unit seperti Tahfidz, Sekolah, Pondok, Perpustakaan, Biro Kompensasi, Fasilitas, dan Keuangan.

Adapun program-program yang terdapat pada pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebagai berikut :

- a. Program *Binnadlar* Non Hafal Program ini dirancang khusus bagi individu yang tidak dapat mengikuti program Tahfidz karena tidak memenuhi persyaratan. Ini terdiri dari empat tingkat :

1. Tingkat Mubtadi (pemula); terutama mereka yang tidak mampu membaca Al-Qur'an atau yang belum memiliki dasar-dasar fashahah.
2. Tingkat Mutawassith (menengah); sudah mahir membaca dan dasar-dasar fashahah, namun belum mampu membedakan huruf dan cara melafalkannya.
3. Tingkat Muntadbir; sudah mahir membaca, tetapi belum mahir waqof, ibtida, atau musykilat al-ayat.
4. Tingkat Maqbul; tingkat kesiapan santri untuk melakukan qira'ah muwahhadah (standar MQ).

b. Program Tahfidh (menghafal al-Qur'an)

Dua fase dari program ini adalah Qira'ah Masyhurah, atau bacaan Al-Qur'an populer, dan Qira'ah Sab'ah, atau tujuh bacaan Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh tujuh Imam. Bagi yang tidak mampu menghafal kedua fase tersebut harus melewati fase dasar (qira'ah muwahhadah) bagi yang tidak memenuhi syarat hafalan.

Masyhurah Qira'ah; khususnya, interpretasi umum Al-Qur'an seperti yang diriwayatkan oleh sepuluh Imam. Sesuai dengan standar MQ (qira'ah muwahhadah), santri diwajibkan membaca Al-Qur'an secara tuntas sebelum memasuki fase ini. Pembinaan fashahah, dan hafalan merupakan komponen dari sistem pembinaan. Setiap hari, santri berlatih menghafalkan dengan mendengarkan hafalan masing-masing instruktur. Mendengarkan bacaan yang diberikan oleh masing-masing pelatih sesuai dengan kelompok dan jadwal yang telah ditentukan adalah cara setoran Fashahah dilakukan. Sebaliknya, mudarasah kelompok dilakukan dengan

membagi siswa menjadi tiga kelompok dan mendengarkan hafalan mereka secara bergilir setiap hari. Bagi yang telah menyelesaikan program ini akan bai'at dan diwisuda dengan predikat Wisudawan Qira'ah Masyhurah

c. Program qiroah sab'ah

Fase ini dikhususkan bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz Qira'ah Masyhurah dengan baik dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Pada fase ini, santri mempelajari ilmu qira'ah yang variatif riwayat tujuh orang imam (Imam Nafi, Ashim, Hamzah, al-Kisa'i, Ibn Amir, Ibn Amr, dan Ibnu Katsir), serta pendalaman kajian makna dan perbedaan bacaan. Mushaf yang dipakai adalah Utsmani riwayat Imam Hafs dari Imam Ashim. Santri harus hafal 30 juz al-Qur'an selama 3 tahun. Bagi yang lulus program ini berhak diwisuda dengan predikat Wisudawan Qira'ab Sab'ah

Dalam meningkatkan kualitas bacaan bagi santri melalui metode fashohah, terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu sesuai dengan data wawancara berikut, yang salah satunya dengan cara menetapkan kriteria minimal bagi calon santri yang akan mondok di pondok tersebut, sebagaimana yang Kyai Abdul Hadi katakan:

Yang pertama itu saya membuat standar mas untuk calon santri yang masuk di pondok itu yang setidaknya sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga nantinya dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an dan juga mempelajari tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lainnya dapat berjalan dengan lancar. ³⁴AH. RM1. 1.

³⁴ Wawancara dengan K.H Abdul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Strategi selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat modul yang seragam dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode fashohah. Hal ini disampaikan juga oleh oleh Kyai Abdul Hadi yang mengemukakan "Kemudian itu mas dari pondok itu membuat modul seragam untuk panduan pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode fasohah".³⁵ AH. RM1. 1. Hal ini juga divalidasi oleh Ustadz Tauhid Ayatullah selaku guru tahfidz, beliau mengatakan:

Pimpinan membuat modul penyamaan santri dalam membaca Al-Qur'an. Jika santri tersebut masih belum fashih betul dalam membaca Al-Qur'an sampai 30 juz bin nadzhar, maka santri tersebut tidak diperkenankan menghafalkan Al-Qur'an kecuali hanya menghafal juz 30. Dimulai dari kelas paling rendah untuk membaca Al-Qur'an dari juz 1 – 30 yang sekaligus menghafal juz 30. Jika santri sudah fashih dalam bacaan tersebut, maka santri diperkenankan untuk menghafal Al-Qur'an.³⁶ TA. RM1. 2.

Selanjutnya strategi terakhir yaitu membagi kelas menjadi tiga tingkatan yaitu kelas *ula*, *mutawassith*, dan *mutaqaddim*. Hal ini disampaikan oleh Kyai Abdul hadi yang menjelaskan sebagaimana berikut "lalu membagi kelas menjadi tiga tingkatan menjadi yaitu kelas *ula*, *mutawssith*, dan *mutaqoddim*".³⁷ AH. RM1. 3. Adanya modul seragama dan pembagian kelas menjadi tiga tingkatan ini dikonfirmasi oleh salah satu santri yang bernama Muhammaf Farhan Ia mengutarakan "Iya mas, saya juga punya modulnya

³⁵ Wawancara dengan K.H Abdul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Tauhid Ayatullah, selaku Guru Tahfidz Al Qur'an Metode Fashohah, Pada tanggal 13 Mei 2023

³⁷ Wawancara dengan K.H. Abdul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

dan saya sendiri sekarang masuk di kelas wustho. Trus juga modulnya yang digunakan itu berlaku bagi seluruh santri disini”.³⁸ MF. RM1.

Kemudian dalam proses pembelajaran al-Quran, setiap guru diharuskan untuk menggunakan metode fashohah. Hal ini diutarakan oleh pimpinan pondok serta divalidasi oleh ketua unit tahfidz dan guru tahfidz. Kyai Abdul Hadi menuturkan “Iya mas, saya sebagai pimpinan Pondok Pesantren tentu menginstruksikan kepada setiap ustadz disini dalam meningkatkan kualitas bacaan menggunakan metode fasohah”.³⁹ AH. RM1. 1. Ustadz Tauhid Ayatullah juga menambahkan:

Kebijakan dari pimpinan untuk setiap guru pengajar ilmu Al-Qur’an dalam menggunakan metode Fashohah MQ ini sudah bersifat mutlak, bahkan semenjak pondok pesantren Madrasatul Qur’an ini didirikan. Mungkin para pendiri terdahulu menginginkan ada tradisi yang harus diterapkan dalam pondok pesantren ini, yang nantinya tradisi tersebut akan menjadi identitas dari pondok pesantren Madrasatul Qur’an ini.⁴⁰ TA. RM1. 4.

lebih lanjut ustadz Jalaluddin juga mengkonfirmasi seperti dibawah ini:

Kebijakan tersebut sebenarnya merupakan kebijakan mutlak dari pimpinan pada semua guru yang mengajar ilmu membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an. Jadi bisa dibilang tidak hanya guru penyimak hafalan saja yang diberikan kebijakan menerapkan mengajar metode Fashohah, akan tetapi semua guru yang mengajar tentang ilmu membaca Al-Qur’an.⁴¹ JL. RM1. 4.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KH. Abdul Hadi dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa ;

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Farhan, selaku salah satu Santri Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

³⁹ Wawancara dengan K.H. Abdul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Tauhid Ayatullah, selaku Guru Tahfidz Al Qur’an Metode Fashohah, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Jalaluddin, selaku Ketua Unit Tahfidz, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Proses pembelajaran al-Qur'an metode fashohah MQ dilaksanakan setiap hari pada ba'da maghrib sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini bukan termasuk kegiatan peminatan dari para santri, akan tetapi kegiatan ini diwajibkan untuk semua santri dalam mewujudkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan tartil bagi santri Madrasatul Qur'an.⁴² AH. RM1. 3

2. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Fashahah Di Pondok Pesantren

Madrasatul Quran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, santri, dan wali santri ternyata penggunaan metode fashohah MQ dalam pembelajaran al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan. hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Tauhid Ayatullah yang mengatakan:

Sebagai guru tasmi' saya menjamin bahwasanya santri yang menggunakan metode Fashohah MQ akan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dikarenakan Fashohah MQ sendiri sangat memperhatikan bacaan yang jelas dari makharijul huruf dan tajwid yang harus dibaca oleh seorang yang sedang belajar.⁴³ TA. RM2. 1

lebih lanjut, Ia menambahkan:

Hasil yang didapatkan selama ini cukup memuaskan, dapat dilihat dari beberapa data yang ada, bahwasanya keluaran dari santri Madrasatul Qur'an dapat ditarik di beberapa masjid besar di Indonesia untuk menjadi imam shalat fardhu.⁴⁴ TA. RM2. 1

Sebagai guru pengajar metode fashohah MQ, Ustadz Tauhid Ayatullah berkomentar tentang hasil yang didapatkan santri dari

⁴² Wawancara dengan KH. Abdul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Tauhid Ayatullah, selaku Guru Tahfidz Al Qur'an Metode Fashohah, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Tauhid Ayatullah, selaku Guru Tahfidz Al Qur'an Metode Fashohah, Pada tanggal 13 Mei 2023.

pembelajaran membaca al-Qur'an metode fashohah MQ ini, berikut penjelasan beliau :

Kalau berbicara tentang hasil yang didapatkan dari pembelajaran metode fashohah MQ bagi santri ya dilihat saja mas dari beberapa santri yang dipercaya oleh masjid-masjid besar untuk menjadi imam atau menjadi tenaga pengajar di masjid-masjid besar tersebut. Apalagi pada saat bulan Ramadhan, banyak sekali takmir masjid-masjid jami' atau masjid agung yang datang ke Pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini untuk meminta izin mengisi imam shalat tarawih di masjid jami' atau agung tersebut. Tidak mungkin juga jika bacaan mereka kurang berkualitas tetapi mereka banyak diminta mengisi di beberapa masjid besar Jawa Timur. TA. RM2. 4

Hal yang sama dirasakan oleh Muhammad Farhan selaku santri Pondok Madrasatul Quran bahwa metode fashohah MQ dapat meningkatkan bacaan al-Qur'annya, sebagaimana yang Ia tuturkan:

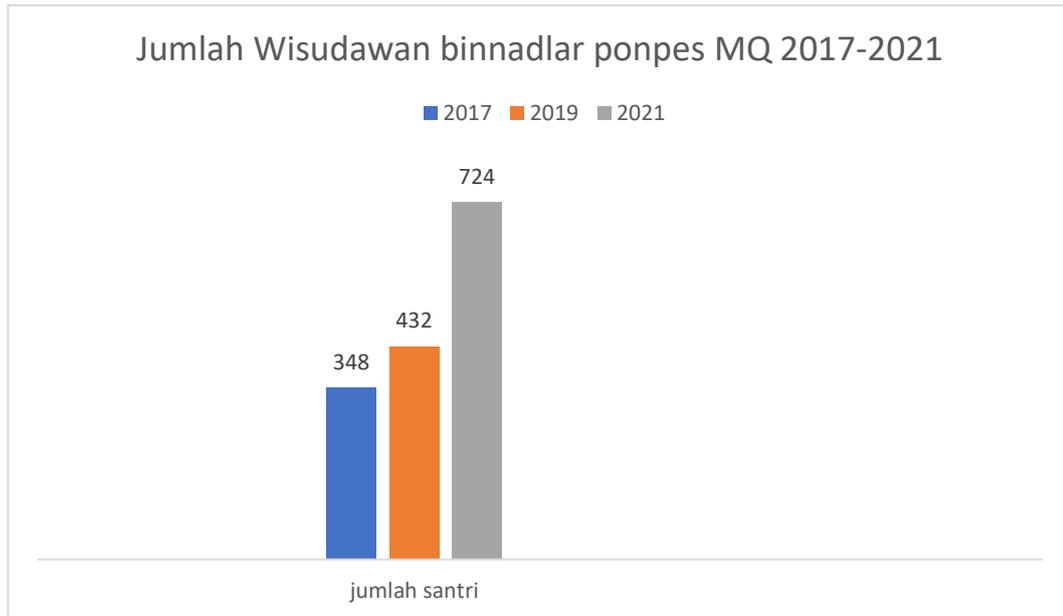
Dengan penuh keyakinan saya mengatakan iya. Dikarenakan saya sendiri sebelum menggunakan metode Fashohah MQ ini sering sekali terdapat kekeliruan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah mempelajari metode Fashohah MQ ini saya awalnya mengetahui makharijul huruf pada setiap huruf dan akhirnya lama-kelamaan dapat terbiasa sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁴⁵ MF. RM2. 1

Roni Hidayat selaku wali santri juga memvalidasi hal diatas, Ia mengemukakan:

Seperti yang saya katakan tadi, bahwasanya saya sudah menemukan kemajuan anak saya dalam membaca Al-Qur'an, entah itu dari segi tartil, tajwid, makharijul huruf, ataupun lainnya. Pada intinya saya puas atas pencapaian pembelajaran yang ada di Madrasatul Qur'an.⁴⁶ RH. RM2. 1

⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Farhan, selaku salah santri Madrasatul Qur'an, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Roni Hidayat, selaku salah satu wali santri Madrasatul Qur'an, Pada tanggal 13 Mei 2023.



Pada data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dapat dikatakan bahwasanya setelah menerapkan pembelajaran membaca al-Qur'an metode fashohah MQ, para santri pondok pesantren Madarsatul Qur'an setiap periodenya mengalami peningkatan yang signifikan dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz. Dapat disimpulkan bahwasanya dengan penerapan Metode Fashohah MQ santri dapat lebih fashih dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat memudahkan santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Fashahah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran

Dari data-data yang telah diperoleh peneliti dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan metode fashahah MQ dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini terlaksana dengan baik. Penerapan metode Fashahah MQ dalam belajar membaca Al-Qur'an ini merupakan suatu kebijakan dari pimpinan pondok yaitu K. H. Abdul Hadi yang bertujuan agar santri di Madrasatul Qur'an dapat melafalkan Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Tak hanya itu, tujuan dari penerapan metode Fashahah MQ ini juga bertujuan untuk memudahkan santri Madrasatul Qur'an dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dikarenakan dalam metode Fashahah MQ ini sendiri memiliki nada yang khas yang ada dalam setiap ayat Al-Qur'an. Dengan dibantu dari segi makhorijul huruf yang pas, tajwid yang benar, dan nada yang sesuai, maka hal ini dapat menjadi faktor-faktor penguat setiap ayat yang dihafalkan oleh santri Madrasatul Qur'an.

Penerapan metode Fashahah MQ ini sudah terorganisir dengan baik, dimana pimpinan pondok pesantren, yaitu K. H. Abdul Hadi Yusuf yang pertama memberikan standar bagi calon santri yang akan masuk di pondok pesantren adalah santri yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Selain itu, membuat modul yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an metode Fashahah agar semua santri menggunakannya dengan seragam.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode fashohah MQ ini dibagi menjadi tiga kelas, dimana kelas yang pertama adalah kelas *Fashlul Ula*, yang mana dalam kelas *Fashlul Ula* ini kebanyakan adalah santri yang belum paham makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Kemudian kelas yang kedua yaitu *mutawasith*, yang mana dalam kelas *mutawasith* ini kebanyakan adalah santri yang sudah mengetahui teori tentang makhorijul huruf dan ilmu tajwid, akan tetapi lemah dalam melafalkan. Kemudian kelas yang ketiga yaitu kelas *mutaqoddim*, dimana kelas ini adalah tempat bagi santri yang sudah paham atas teori makhorijul huruf dan juga tajwid, dan dengan fasih dan tartil dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hasil penelitian dari data wawancara juga dijelaskan bahwasanya pembelajaran membaca al-Qur'an metode fashohah MQ ini dilaksanakan setiap hari pada ba'da maghrib. Tentu dari kegiatan pembelajaran tersebut pasti memiliki tujuan tertentu. Dikarenakan KH. Abdul Hadi menginginkan pembiasaan yang baik bagi para santri dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an, oleh karena beliau memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an metode fashohah setiap hari.

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru yang memberikan materi membaca Al-Qur'an dan juga guru tahfidz menggunakan modul pembelajaran yang sudah dirancang oleh lembaga. Semua guru yang mengajar, menerapkan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan modul, mulai dari masuk dalam kelas sampai akhir dari pembelajaran dalam kelas.

B. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Fashahah Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran

Hasil yang dicapai santri dalam pembelajaran metode membaca Al-Qur'an metode Fashahah cukup beragam. Dalam data yang ada beberapa hasil yang dicapai antara lain yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan fashih dan juga tartil. Dengan hasil tersebut, bisa dikatakan bahwasanya santri telah menguasai makhorijul huruf hijaiyah, ilmu tajwid, ilmu ghorib, dan ilmu lainnya dalam membaca Al-Qur'an.

Tak hanya itu, hasil lainnya yaitu dengan menggunakan metode fashahah ini, santri akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode fashahah dalam pembelajaran sehari-hari dalam membaca Al-Qur'an, santri akan terbiasa untuk melafalkan Al-Qur'an dengan nada yang khas dari metode fashahah. Ke khas an nada yang dilafalkan dalam setiap ayat Al-Qur'an dan beberapa dukungan dari ke tartilan dan ke fashihan melafalkan huruf hija'iyah ini lah yang membuat santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Hasil-hasil ini merupakan hasil yang bisa dianggap cepat, dikarenakan dalam data hasil wawancara, seorang santri dapat fashih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an padahal dia hanya belajar kurang lebih selama dua tahun. Tak hanya itu, santri tersebut juga dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat. Tercatat, sebelum santri tersebut mengenyam pendidikan di Madrasatul Qur'an hanya memiliki hafalan Al-Qur'an juz 30 saja, akan tetapi saat santri tersebut belajar di Madrasatul Qur'an dalam waktu kurang lebih dua tahun sudah bisa menambah 16 juz hafalan Al-Qur'an.

Hasil yang terlihat istimewa dari pembelajaran membaca al-Qur'an metode fashohah ini yaitu para santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yaitu mereka pada setiap tahunnya mendapatkan penghargaan dalam mengikuti perlombaan musabaqoh tilawatil Qur'an (MTQ), dalam tingkat regional, nasional, maupun internasional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Fashahah di Madrasatul Qur'an

Dengan adanya modul pembelajaran metode fashahah yang menjadi acuan cara mengelola kelas dan materi-materi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah dirancang oleh pihak Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an maka akan memudahkan guru untuk menerapkan pembelajaran bagi semua santri. Dengan kemudahan tersebut, dan dengan penerapan semua guru dalam sektor ilmu Al-Qur'an yang melaksanakan pembelajaran sesuai modul yang ada, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashahah di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an sudah berjalan dengan sempurna.

2. Hasil yang dicapai dalam penerapan metode Fashahah di Madarasatul Qur'an

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran metode Fashahah ini cukup banyak. Dimana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Fashahah ini hasil yang dapat diperoleh dalam segi keilmuan yaitu ilmu makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan ilmu ghorib. Dari metode Fashahah ini, kita juga mendapatkan hasil yang tersirat, yaitu lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Hasil yang lebih besar lagi, jika kita sudah menguasai semuanya, maka kita dapat melanjutkan disiplin ilmu baru, yaitu mempelajari *qiro'ah sab'ah*, karena dalam modul pembelajaran Fashahah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an syarat untuk mempelajari *qiro'ah sab'ah* adalah santri yang sudah khatam dalam menghafalkan Al-Qur'an.

B. Saran

1. Seharusnya terdapat sertifikasi tersendiri dalam guru yang mengajar Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan agar cara mengajar dari satu guru ke guru yang lain sama, karena metode Fashahah ini merupakan metode mutlak yang harus diajarkan oleh setiap guru Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.
2. Dengan adanya metode Fashahah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini yang sudah terbilang berhasil sebaiknya juga dapat dieksplor oleh pihak Pondok Pesantren ke dalam lembaga lainnya. Dengan begitu maka *branding* Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an akan semakin bagus dan terkenal

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Ali Hasan Ristia, Muhib. "Urgensi Fashahah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Lampung Timur." IAIN Lampung, 2017.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Izzan, Ahmad, and Moh Dindin Saepudin. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 2018.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Monica, Jessy Sri. "Pengembangan Metode Asistensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu," 2020.
- Muiz, M Nasichin Al, and Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," 2022.

- Munawwar, Said Agil Husain Al. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nasrulloh. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nawawi, Imam. *Riyadhussalihin Terj. Arif Rahman Hakim*. Solo: Insan Kamil, 2011.
- Pangestuti, Rhida Rosyida. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Fashohah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati," 2020.
- Ridlwan, Ahmad Syakir, Ahmad Hariri Shoheh, Abdullah Afif, Jalaluddin, and Masrukhin Sadja. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2018.
- Rizal, Moh Abd Azis Syaifur. "Impelementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa SDN 1 Tukul Probolinggo," 2022.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Tarigan, Hery Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilanb Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1210/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 17 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran :-
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zafi Nur Ma'arij
NIM : 19110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Metode Fashohah MQ
untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan
Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng
Jombang
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3
bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Konfirmasi Telah Melakukan Penelitian



Alamat : PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng, Jl.
Inian Jaya NO. 47 Ds. Cukir Kec. Diwek Kab.
Jombang (61471) Prov. Jawa Timur

SURAT KETERANGAN PENGURUS

Nomor : 001/B.1/MTT-MQ/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Majelis Tarbiyyah wat-Ta'lim Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang :

Nama : **H. M. Syafi'i Wardi**
Jabatan/Pangkat : Ketua Majelis Tarbiyyah wat-Ta'lim
Alamat : Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Zafi Nur Ma'arij**
NIM : 19110045
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di Ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebuireng, 20 Mei 2023

Pengurus
Majlis Tarbiyyah wat-Ta'lim

H.M. SYAFI'I WARDI

Lampiran 3

Hasil Observasi

NO	Instrumen Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah MQ di Pondok Pesantren Madaratul Qur'an di dalam kelas?	RM1. 03 Saat guru masuk dalam kelas, ketua kelas memimpin untuk memberikan salah dan memimpin untuk berdo'a bersama. Setelah itu guru memberikan apersepsi dari pembelajaran sebelumnya yang diteruskan memberikan materi baru saat pembelajaran.
2	Bagaimana langkah-langkah setoran hafalan di Pondok Pesantren Madarasutul Qur'an di dalam kelas?	RM1. 02 Berbeda dengan setoran, dimana saat kelas tahfidz, setelah mengucapkan salam dan juga berdo'a, santri langsung membaca Al-Qur'an binnadzar, dan dilanjutkan melakukan setoran hafalan ke meja guru satu persatu.
3	Bagaimana keadaan semua santri di dalam kelas saat pembelajaran?	RM1. 01 Saat pembelajaran dalam kelas, semua santri melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib, dimana saat membaca Al-Qur'an bersama-sama,

		semua santri menirukan bacaan yang dipimpin oleh guru.
4	Apakah guru yang mengajar membaca Al-Qur'an dan guru penyeter hafalan menggunakan metode Fashohah MQ dalam mengajar dalam kelas?	RM1. 04 Beliau semua menggunakan metode pembelajaran fashohah, dengan bukti bahwasanya antara apa yang ada dalam modul pembelajaran mereka terapkan dalam pembelajaran dalam kelas.
5	Apakah sesuai antara apa yang diajarkan guru yang mengajar membaca Al-Qur'an dan guru penyeter hafalan dengan modul pembelajaran dalam kelas?	RM1. 05 Sesuai dengan modul yang ada.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : K.H Abdul Hadi

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat kebijakan dari pimpinan pondok pesantren Madrasatul Qur'an kepada semua guru untuk menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	AH. RM1. 4 Iya mas, saya sebagai pimpinan Pondok Pesantren tentu menginstruksikan kepada setiap ustadz disini dalam meningkatkan kualitas bacaan menggunakan metode fasohah.
2	Bagaimana kebijakan pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran metode Fashohah?	AH. RM1. 1 Yang pertama itu saya membuat standar mas untuk calon santri yang masuk di pondok itu yang setidaknya sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga nantinya dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an dan juga mempelajari tentang ilmu-ilmu Al-

		<p>Qur'an yang lainnya dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>AH. RM1. 2</p> <p>Kemudian itu mas dari pondok itu membuat modul seragam untuk panduan pembelajaran al-quran yang menggunakan metode fasohah,</p> <p>AH. RM1. 3</p> <p>lalu membagi kelas menjadi tiga tingkatan menjadi yaitu kelas ula, mutawssith, dan mutaqoddim.</p>
3	Apakah dengan metode fashohah MQ semua santri dijamin dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil?	<p>-</p> <p>Kalau yang saya amati ketika santri membaca al-quran itu iya mas mereka dapat membaca dengan tartil karena metode ini kan ditentukan dalam metode pembelajaran Fashohah MQ dikarenakan agar semua santri mempunyai ciri khas dalam melafalkan Al-Qur'an.</p>
4	Apakah semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memiliki sertifikasi atau mampu membaca Al-	<p>-</p> <p>Kalau dikatakan semua guru mempunyai atau dapat membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah MQ ya tidak. Dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an juga mempelajari banyak ilmu, jika contohnya</p>

	<p>Qur'an dengan metode Fashohah?</p>	<p>kita butuh guru matematika, tentu tak perlu guru tersebut wajib dapat melafalkan Al-Qur'an metode Fashohah, akan tetapi diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Berbeda dengan guru yang mengajar ngaji atau pokoknya guru yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an tentu diwajibkan untuk dapat melafalkan Al-Qur'an metode Fashohah.</p>
5	<p>Bagaimana hasil yang dapat dinilai pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dari setiap santri yang telah belajar membaca Al-Qur'an metode Fashohah MQ?</p>	<p>- Sejauh ini hasil yang saya terima sebagai pimpinan pondok cukup puas. Dengan menggunakan metode Fashohah MQ ini rata-rata santri Madrasatul Qur'an banyak yang menjadi qori' dan berkualitas bacaannya.</p>
6	<p>Apakah dengan mempelajari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah MQ dapat mempermudah santri</p>	<p>- Tentu dengan metode pembelajaran Fashohah MQ ini akan membuat santri lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam metode Fashohah MQ terdapat logat atau lagu yang menjadi ciri khas dalam membaca Al-Qur'an. Dengan</p>

	untuk menghafal Al-Qur'an?	begitu santri akan melagukan ayat Al-Qur'an, sehingga dengan dibantu nada tersebut, santri akan mengingat dua kali dari ayat ke ayat yang dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an tersebut.
--	----------------------------	---

Narasumber 2

Nama : Ustadz Tauhid Ayatullah

Jabatan : Guru Tahfiz Metode Fashohah

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat kebijakan dari pimpinan pondok pesantren Madrasatul Qur'an kepada guru tahfidz untuk menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	TA. RM1. 4 Kebijakan dari pimpinan untuk setiap guru pengajar ilmu Al-Qur'an dalam menggunakan metode Fashohah ini sudah bersifat mutlak, bahkan semenjak pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini didirikan. Mungkin para pendiri terdahulu menginginkan ada tradisi yang harus diterapkan dalam pondok pesantren ini, yang nantinya tradisi tersebut akan menjadi identitas dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini.
2	Bagaimana kebijakan pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam melaksanakan	TA. RM1. 02 Pimpinan membuat modul penyamaan santri dalam membaca Al-Qur'an. Jika santri tersebut masih belum fashih betul dalam membaca Al-Qur'an sampai 30 juz bin nadzhar, maka santri tersebut tidak

	pembelajaran metode Fashohah?	diperkenankan menghafalkan Al-Qur'an kecuali hanya menghafal juz 30. Dimulai dari kelas paling rendah untuk membaca Al-Qur'an dari juz 1 – 30 yang sekaligus menghafal juz 30. Jika santri sudah fashih dalam bacaan tersebut, maka santri diperkenankan untuk menghafal Al-Qur'an.
3	Apakah dengan metode fashohah semua santri dijamin dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil?	TA. RM2. 1 Sebagai guru tasmi' saya menjamin bahwasanya santri yang menggunakan metode Fashohah akan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dikarenakan Fashohah sendiri sanat memperhatikan bacaan yang jelas dari makharijul huruf dan tajwid yang harus dibaca oleh seorang yang sedang belajar.
4	Apakah semua guru tahfidz yang mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memiliki sertifikasi atau mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah?	- Jika berbicara tentang sertifikasi, setahu saya masih terdapat guru tasmi' yang belum memiliki sertifikasi, akan tetapi dari segi bacaan beliau memang sudah menerapkan metode Fashohah. Perekrutan guru di sini sangat ketat, jadi setiap guru wajib masuk kedalam kualifikasi yang telah ditentukan

		oleh pimpinan pondok pesantren. Salah satunya yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.
5	Bagaimana hasil yang dapat dinilai guru tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dari setiap santri yang telah belajar membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	<p>TA. RM2. 2</p> <p>Hasil yang didapatkan selama ini cukup memuaskan, dapat dilihat dari beberapa data yang ada, bahwasanya keluaran dari santri Madrasatul Qur'an dapat ditarik di beberapa masjid besar di Indonesia untuk menjadi imam shalat fardhu.</p>
6	Apakah menurut guru tahfidz dengan mempelajari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah dapat mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an?	<p>-</p> <p>Sebenarnya jika santri menerapkan bacaan dan ke tartilan membaca AL-Qur'an sesuai dengan metode Fashohah, maka santri akan dijamin dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Dimana dalam metode Fashohah memiliki nada yang khas dalam melafalkan Al-Qur'an, sehingga santri akan lebih mudah dalam mengingat ayat dan nada sesuai dengan yang telah dia hafal.</p>

Narasumber 3

Nama : Ustadz Jalaluddin

Jabatan : Ketua Unit Tahfidz

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat kebijakan dari pimpinan pondok pesantren Madrasatul Qur'an kepada guru penyimak hafalan untuk menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	JL. RM1. 4 Kebijakan tersebut sebenarnya merupakan kebijakan mutlak dari pimpinan pada semua guru yang mengajar ilmu membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Jadi bisa dibilang tidak hanya guru penyimak hafalan saja yang diberikan kebijakan menerapkan mengajar metode Fashohah, akan tetapi semua guru yang mengajar tentang ilmu membaca Al-Qur'an.
2	Bagaimana kebijakan pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang diterapkan oleh guru penyimak hafalan dalam melaksanakan metode pembelajaran metode Fashohah?	- Dalam menerapkan kebijakan tersebut saya sebagai guru penyimak Al-Qur'an sebelum mereka setor hafalan ke saya, saya melaksanakan mengaji bersama yang mana dalam membaca Qur'an bersama ini saya membaca dengan menggunakan metode Fashohah yang nantinya ditirukan semua santri.

3	Apakah dengan metode fashohah semua santri dijamin dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil?	- Tentunya mereka semua akan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Dikarenakan, dengan menggunakan metode Fashohah, semua santri akan diajarkan setiap makharijul huruf dan ketelitian dalam membaca huruf hija'iyah yang disambungkan.
4	Apakah semua guru penyimak hafalan yang mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memiliki sertifikasi atau mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah?	- Tidak semua tersertifikasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah, akan tetapi semua guru yang mengajar membaca Al-Qur'an dijamin 100% dapat membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah.
5	Bagaimana hasil yang dapat dinilai guru penyimak hafalan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dari	JL. RM2. 01 Hasilnya sangat memuaskan, dimana semua santri kurang dari satu tahun mereka belajar membaca Al-Qur'an sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan fashih. Dengan demikian

	setiap santri yang telah belajar membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	bisa dikatakan bahwasanya metode Fashohah yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an ini sudah terbilang berhasil.
6	Apakah menurut guru hafalan dengan mempelajari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah dapat mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an?	- Tentu dengan metode Fashohah akan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan dalam bacaan di setiap ayat yang mereka lantunkan terdapat nada yang berbeda-beda, sehingga santri dapat dengan mudah menghafal ayat tersebut sesuai dengan nada yang mereka hafal.

Narasumber 4

Nama : **Muhammad Farhan**

Jabatan : **Wali Santri**

Hari, tanggal : **Sabtu, 13 Mei 2023**

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah guru tasmi' dan guru penyimak hafalan pondok pesantren Madrasatul Qur'an memberikan pembelajaran kepada santri untuk menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	MF. RM1. 4 Semua guru mengajar menggunakan metode Fashohah, bahkan dari awal mereka masuk dalam kelas mengaji dulu, mereka sudah mengenalkan apa itu metode Fashohah dan apa saja yang dipelajari dari metode Fashohah.
2	Apakah terdapat modul dan pembagian tingkatan kelas dalam proses pembelajaran al-quran	MF. RM1. 03 Iya mas, saya juga punya modulnya dan saya sendiri sekarang masuk di kelas wustho. Trus juga modulnya yang digunakan itu berlaku bagi seluruh santri disini.
3	Apakah dengan metode fashohah santri merasa	MF. RM2. Dengan penuh keyakinan saya mengatakan iya. Dikarenakan saya sendiri sebelum

	dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil?	menggunakan metode Fashohah ini sering sekali terdapat kekeliruan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah mempelajari metode Fashohah ini saya awalnya mengetahui makharijul huruf pada setiap huruf dan akhirnya lama-kelamaan dapat terbiasa sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
4	Apakah semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah?	MF. RM1. 03 Semua guru yang mengajar Al-Qur'an semuanya memiliki nada atau irama yang sama saat melantunkan ayat Al-Qur'an. Dari sini mungkin bisa dikatakan semua guru yang mengajar ilmu Al-Qur'an menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah.
5	Bagaimana hasil yang dirasakan santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam mempelajari Al-Qur'an metode Fashohah?	- Setelah beberapa tahun belajar membaca Al-Qur'an dan menerapkan membaca Al-Qur'an metode Fashohah ini, rasanya bacaan yang saya rasakan lebih baik daripada bacaan saya yang terdahulu.
6	Apakah dengan mempelajari metode	MF. RM2. 03

	<p>pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah dapat mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Jika saya rasakan selama ini metode Fashohah lebih memudahkan menghafal Al-Qur'an. Dimana saat menggunakan metode Fashohah, saya lebih dapat ayat yang saya hafal dari nada yang akan saya lantunkan. Jika saya lupa akan ayat yang akan saya abaca, maka saya dengan tiba-tiba mengingat nada yang saya hafal dari ayat tersebut.</p>
--	---	---

Narasumber 5

Nama : Roni Hidayat

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

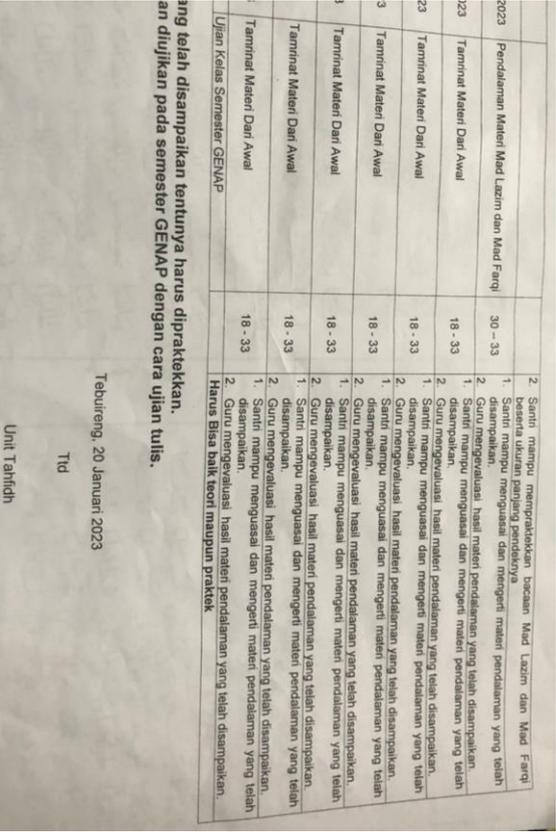
NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat sosialisasi kebijakan dari pimpinan pondok pesantren Madrasatul Qur'an kepada wali santri bahwasanya Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	RH. RM1. 05 Terdapat sosialisasi yang diutarakan langsung oleh Kyai Abdul Hadi, dimana beliau menjelaskan secara gamblang tentang sistem pembelajaran Al-Qur'an dalam pondok pesantren ini, dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan metode Fashohah, sampai dengan menjamin hafalan mereka akan melebihi rata-rata hafalan yang didapatkan dari metode lain yang tidak menggunakan metode Fashohah.
2	Bagaimana kebijakan pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran metode Fashohah?	RH. RM1. 05 Dalam pelaksanaannya, sebagai wali santri saya tidak mengetahui secara pasti kebijakan yang diterapkan Kyai Abdul Hadi dalam menjalankan pembelajaran metode Fashohah ini, akan tetapi saya mengetahui dengan pasti hasil dari anak saya mondok selama 2 tahun

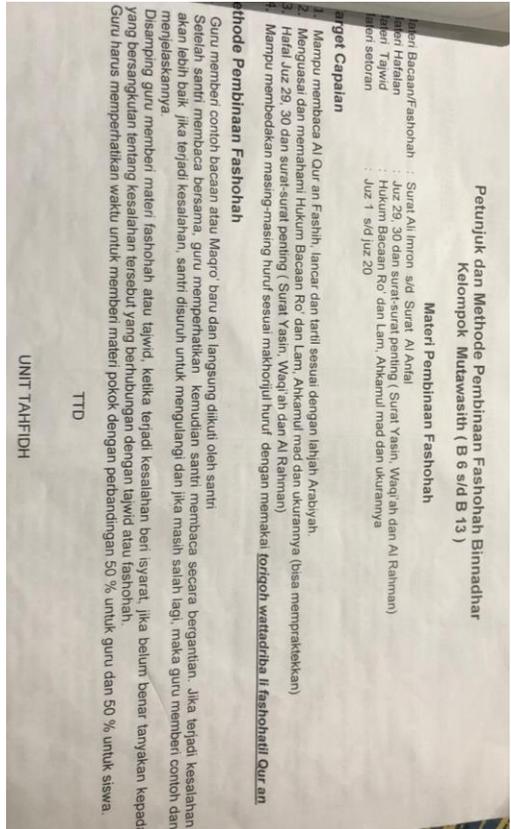
		<p>sudah memiliki hasil yang memuaskan, dan saat saya bertanya ke anak saya tentang bagaimana pembelajaran di sana, dia mengatakan bahwasanya membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya membutuhkan ketelatenan, dan jika ingin mudah menghafal berarti harus membenarkan makhorijul huruf dalam setiap bacaan Al-Qur'an.</p>
3	<p>Apakah dengan metode fashohah wali santri merasa anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil?</p>	<p>RH. RM2.</p> <p>Seperti yang saya katakana tadi, bahwasanya saya sudah menemukan kemajuan anak saya dalam membaca Al-Qur'an, entah tu dari segi tartil, tajwid, makhorijul huruf, ataupun lainnya. Pada intinya saya puas atas pencapaian pembelajaran yang ada di Madrasatul Qur'an.</p>
4	<p>Apakah menurut wali santri semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Fashohah?</p>	<p>RH. RM1. 05</p> <p>Pada saat sosialisasi dulu Kyai Abdul Hadi mengatakan bahwasanya memang disana semua guru merupakan guru yang mumpuni. Pada waktu itu Kyai Abdul Hadi juga menunjukkan beberapa guru untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an. Untuk sertifikasi atau tidaknya saya tidak</p>

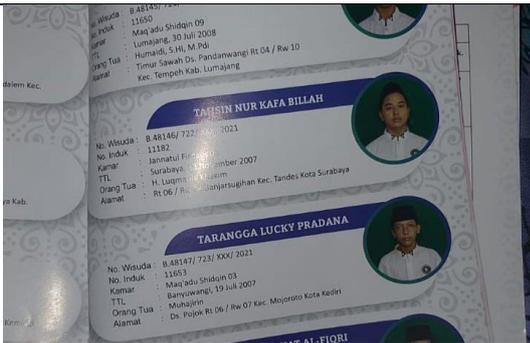
		mengetahui dengan pasti, akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an, menurut saya semua guru sudah sangat mumpuni.
5	Bagaimana hasil yang dapat dinilai wali santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dari setiap santri yang telah belajar membaca Al-Qur'an metode Fashohah?	<p>RH. RM2. 05</p> <p>Saya menilai metode yang diterapkan di Madrasatul Qur'an ini berhasil diterapkan. Mengingat saya sendiri adalah orang Surabaya yang kebetulan hari ini sedang menjenguk anak saya. Pada saat saya ziarah ke makam Sunan Ampel, pada waktu itu terdapat Imam Shalat yang merdu sekali suaranya, dan saya mendengarkan bahwasanya Imam tersebut saat ceramah mengatakan bahwa beliau adalah lulusan dari Madrasatul Qur'an dan akhirnya saya menitipkan anak saya untuk mondok di pondok tersebut. Dan anak saya sendiri sudah bisa dibilang berhasil dalam segi bacaan Al-Qur'an.</p>
6	Apakah menurut wali santri dengan mempelajari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an metode	<p>RH. RM2. 05</p> <p>Lagi-lagi kita melihat dari hasil yang ada pada anak saya, karena saya tidak mungkin menggunakan orang lain sebagai bahan yang tidak pasti untuk pertanyaan seperti ini.</p>

	Fashohah dapat mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an?	dengan jujur anak saya sebelum mondok di Madrasatul Qur'an ini hanya memiliki hafalan juz 30, akan tetapi sekarang alhamdulillah sudah menyentuh juz 16.
--	--	--

Dokumentasi

NO	Instrumen Dokumentasi	Hasil Dokumentasi																																							
1	Modul pembelajaran metode fashohah.	<p>RM1. 03</p>  <p>The photograph shows a document with the following content:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tammil Materi Darul Awal</th> <th>30 - 33</th> <th>2. Santi mampu mempraktekkan bacaan Mad Lazim dan Mad Farqi beserta ukuran panjang pendeknya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> <tr> <td>Tammil Materi Darul Awal</td> <td>18 - 33</td> <td>2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Ujian Kelas Semester GENAP</p> <p>ting telah disampaikan tentunya harus dipraktekkan. an diujikan pada semester GENAP dengan cara ulian tulis.</p> <p>Tebureng, 20 Januari 2023 Ttd Unit Tahfidh</p>	Tammil Materi Darul Awal	30 - 33	2. Santi mampu mempraktekkan bacaan Mad Lazim dan Mad Farqi beserta ukuran panjang pendeknya	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.	Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
Tammil Materi Darul Awal	30 - 33	2. Santi mampu mempraktekkan bacaan Mad Lazim dan Mad Farqi beserta ukuran panjang pendeknya																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	1. Santi mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
Tammil Materi Darul Awal	18 - 33	2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.																																							
2	Tujuan pembelajaran metode fashohah.	<p>RM1. 04</p>																																							

		<p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menciptakan masyarakat yang Qur'ani. ❖ Menciptakan manusia yang memahami isi kandungan dan bertingkah laku yang sesuai dengan al Qur'an. <p>Target :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Unit Tahfidh Mampu mengantarkan santri menghafalkan al Qur'an 1 – 30 juz selama tiga tahun, dari santri yang memiliki kemampuan normal dan setiap tahun mengadakan wisuda Binnadhar, Tahfidh dan Qira'ah Sab'ah. ❖ Unit Sekolah Mampu meluluskan santri yang hafal al Qur'an 30 juz, menguasai ilmu pengetahuan ke al Qur'an dan bersikap, bertingkah laku Qur'ani selama 6 tahun. ❖ Unit MTT Membantu unit Tahfidh dan Sekolah untuk mengimplementasikan apa yang dihafalkan dan apa yang didalami dari al Qur'an untuk dapat dijadikan pedoman bersikap, bertingkah laku, merasa, mencipta, baik untuk pribadi, orang lain
3	<p>Indikator pembelajaran Al-Qur'an.</p>	<p>RM1. 02</p> 
4	<p>Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.</p>	<p>RM1. 01</p>

		
5	<p>Total wisudawan binnadlar tahun 2021</p>	
6	<p>Wawancara dengan Ketua Unit Tahfidz Ust. Jalaluddin</p>	

Jurnal Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajeyana Nomor 50, Telepon (0341)591354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110045
Nama : ZAFI NUR MA'ARLI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI METODE FASHOHAH MQ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL QUR'AN SANTRI MADRASATUL QUR'AN TEBURENG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisi bab 1 pada latar belakang masalah lebih dikerucutkan lagi, karena masih terlalu abstrak.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	09 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	1. Revisi Bab 2 pada penelitian terdahulu, agar di tambahkan lagi sumber penelitian terdahulu. 2. Penambahan kerangka berfikir singkat pada bab 2 / pada fokus penelitiannya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	09 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisi - Lebih di perhatikan lagi tentang penulisan hurufnya, setelah titik. dan awal kalimat. dan penulisan footnote agak menjorok kedalam serta lebih dirapikan lagi penulisan setiap halamannya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	1. membenahi penulisan font arab 2. Konsultasi BAB 2 dan penambahan landasan teori tentang indikator dari implementasi fashahah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	1. Melengkapi indikator yang direvisi pada konsultasi sebelumnya. 2. Permohonan tanda tangan persetujuan pada lembar persetujuan proposal.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi ke selarasan judul dengan latar belakang masalah dan bimbingan teknis penelitian dan pengambilan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	31 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	05 April 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan bab 4 dan revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan terkait penulisan harus disamakan dengan pedoman penulisan terbaru yang sesuai	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 April 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan dan konsultasi bab 5 terkait penarikan kesimpulan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	30 April 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Disarankan untuk memberikan dokumentasi sebagai penunjang penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Juni 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Permohonan tanda tangan pada lembar persetujuan naskah skripsi dan disarankan untuk mengikuti sidang skripsi agar cepat lulus	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Kajur / Kaprodi

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Zafī Nur Mar'ij
Nim : 19110045
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Fashohah MQ Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Jember, 14 Juni 2023
Kepala,
Rahmaty Atwaddi

Lampiran 7

Biodata Mahasiswa



Data Pribadi

- Nama Lengkap : Zafi Nur Ma'arij
- Tempat & tanggal lahir : Nganjuk, 13 Oktober 2000
- Alamat : RT 17 RW 005 Desa sirapan Kec/Kab Madiun, Jawa Timur
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Status : Belum Kawin
- Kewarganegaraan : Indonesia
- No/telp : 087805947132
- Email : zafimaarij@yahoo.com

Pendidikan Formal

- 2007-2012 : MI Al-Fatah Dimong Madiun
- 2013-2016 : Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
- 2017-2019 : MA Madrasatul Qur'an Tebuiresh Jombang

Pendidikan Non Formal

- 2013-2019 : Pondok Pesantren Madrastul Qur'an Tebuireng Jombang

Pengalaman Organisasi

- 2018-2019 : Ketua Organisasi Daerah Madiun dan Sekitarnya
- 2017-2018 : Koordinator Devisi Humasy Osis MA
- 2019-sekarang : Anggota IAMQ Malang
- 2020-sekarang : Anggota Seni Relegius UIN Malang
- 2020-sekarang : Anggota PSHT UIN Malang

Prestasi

- Juara 1 Tartil tingkat Provinsi Jawa Timur
- Juara Harapan 3 cabang MHQ 5 juz dan tilawah tingkat Provinsi Jawa Timur
- Juara 1 MTQ cabang remaja tingkat Kabupaten Madiun
- Juara 1 MHQ 1 juz dan tilawah tingkat Kabupaten Madiun